

## PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP PENGEMBALIAN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2013-2020

<sup>1</sup>Kingstone Tamba <sup>2</sup>Thorman Lumban Raja

<sup>1</sup>[tamba\\_kingstone@yahoo.com](mailto:tamba_kingstone@yahoo.com)

Universitas Advent Indonesia - Bandung

### Abstract

*In this research, the author used financial statements to analyze profitability and liquidity as important information used by investors to assess company performance. In this case the ratio analysis researched is the effect of return on equity, return on assets and current ratio on stock returns. The data used in this research is secondary data from financial data on the official website of the Indonesia Stock Exchange ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). The sample of this research amounted to 7 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange by using purposive sampling method, which is a method by setting certain criteria. The data researched (2013-2020) with the number of samples (n) = 56. Unfortunately, by using 56 data makes the results not normal because there are 11 outlier data. Outlier data is data that deviates far from other data in a data series. So, to get normal results, it only uses 45 data. To test the hypothesis, this research using the F test. The test results show that the return on equity value of  $t_{count}$  is smaller than the value of  $t_{table}$  with a significance level greater than  $\alpha = (0.05)$ . Return on Assets  $t_{count}$  value is smaller than  $t_{table}$  value with a significance level greater than  $\alpha = (0.05)$ . And the variable Current Ratio, the value of  $t_{count}$  is smaller than the value of  $t_{table}$  with a significance level greater than  $\alpha = (0.05)$ . From the test results to the three independent variables, the research hypothesis is rejected and it can be concluded that partially the Return on Equity, Return on Assets and Current Ratio variables have no significant effect on Stock Return.*

*Key Words: Return on Equity, Return on Assets, Current Ratio and Return Stock.*

### Abstrak

Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan untuk menganalisa Profitabilitas dan Likuiditas sebagai informasi penting yang digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan. Dalam hal ini analisa rasio yang diteliti adalah pengaruh return on equity, return on assets dan current ratio terhadap return saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder dari data keuangan disitus resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Sampel penelitian ini berjumlah 7 perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu suatu metode dengan menetapkan kriteria tertentu. Data yang diteliti adalah (tahun 2013-2020) dengan jumlah sampel(n) = 56. Namun, dengan menggunakan 56 data membuat hasilnya tidak normal karena ada 11 data yang outlier. Data outlier adalah data yang menyimpang jauh dari data lainnya dalam suatu rangkaian data. Sehingga, untuk mendapatkan hasil yang normal, maka hanya menggunakan 45 data. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan uji F. Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa return on equity nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi lebih besar dari  $\alpha = (0,05)$ . Return on Assets nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi lebih besar dari  $\alpha = (0,05)$ . Dan variable Current Ratio nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi lebih besar  $\alpha = (0,05)$ . Dari hasil uji ke tiga variable bebas tersebut maka hipotesis penelitian tersebut ditolak dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Return on Equity, Return on Asset dan Current Ratio tidak berpengaruh significant terhadap Return Saham.

Kata kunci: Return on Equity, Return on Assets, Current Ratio and Return Stock.

## 1. PENDAHULUAN

Sudah tidak asing bagi para investor di era sekarang ini untuk berinvestasi melalui pasar modal dengan cara membeli saham. Mulai timbul dalam kesadaran masyarakat bahwa infansi akan menurunkan nilai uang jika mendiamkan uang mereka dengan begitu saja. Menginvestasikan uang dengan saham adalah pilihan yang terbaik karena berdasarkan performa indeks harga saham gabungan (IHSG) yang sebagai salah satu instrument investasi jauh lebih bagus dibandingkan dengan instrument investasi lainnya seperti emas, obligasi, bahkan properti (Prasetyo, 2019). Investasi melalui saham memudahkan investor untuk mengakses dan menyalurkan dana ke perusahaan yang mereka anggap dapat memberikan pengembalian yang menjanjikan. Dengan membantu perusahaan dalam membeli saham di pasar modal tentunya ada *reward* yang didapatkan oleh investor dan *reward* tersebut berupa pengembalian saham.

*Return* saham merupakan keuntungan modal yang diperoleh dari investasi yang dilakukan, terdiri dari dividen atau *capital gain/loss* (Mohamad, 2015). Juga bisa dikatakan sebagai tingkat pengembalian dari suatu investasi saham yang diharapkan investor. Menghitung selisih nilai saham pada perusahaan dari periode sebelum dengan periode sesudah adalah cara untuk mengukur pengembalian saham. Tentunya para investor menginginkan pengembalian yang lebih besar daripada modal yang disetorkan dan memiliki pertumbuhan keuntungan yang terus meningkat.

Naik turunnya saham sangat rentan dengan situasi ekonomi dan politik serta permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Namun perlu diperhatikan juga apabila semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan semakin tinggi pula resiko yang didapatkan. Jika terjadi saham yang kenaikannya di luar kewajaran biasanya diberi istilah saham gorengan. Dapat dilihat dari volume dan transaksi harian yang tak wajar, hingga bid dan offer yang juga tak wajar. Penyebabnya bisa karena direkayasa pelaku pasar. Maka salah satu hal yang bisa dilakukan untuk memilih perusahaan yang akan menjadi tempat investasi yaitu dengan cara menganalisa atau mengukur kinerja perusahaan.

Menganalisa atau mengukur kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat laporan keuangan. Salah satu kegunaan laporan keuangan bagi investor adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan untuk mengambil keputusan. Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dari informasi yang didapat dari laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi kinerja perusahaan dan keuangan (Husnan, 2016). Kita dapat menghitung rasio-rasio keuangan dengan informasi yang diberikan untuk menjadi alat analisis keuangan perusahaan. Menghitung rasio berguna untuk menilai risiko dan peluang yang akan datang berdasarkan kondisi dan data periode sebelumnya. Hal tersebut dapat menjadi acuan untuk pengambilan keputusan investor secara terukur. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas dan likuiditaslah yang akan digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Rasio profitabilitas fokus digunakan untuk melihat laba (rugi) atau keberhasilan operasi suatu perusahaan dari penggunaan modalnya di periode waktu tertentu. Laba (rugi) dari sebuah perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan untuk pembiayaan hutang dan ekuitas. Ini juga mempengaruhi posisi likuiditas dan kemampuan pertumbuhan perusahaan. Maka dari itu, baik kreditor maupun investor tertarik untuk menilai daya perolehan melalui rasio profitabilitas. Para analis pun sering menggunakan rasio ini untuk mengetahui efektivitas dari operasi manajemen (Weygant et al., 2012).

Likuiditas adalah suatu analisa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Mengukur apakah perusahaan tersebut mampu ataupun kesulitan dalam melunasi utang pada jatuh tempo di tahun berikutnya. Analisa likuiditas perusahaan adalah dengan cara melihat seberapa besar kas dan aset lancar lainnya dengan kewajiban lancar (Brigham & Houston, 2010).

Return saham dapat dilihat dari Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks harga saham gabungan per tanggal 8 April 2020 dinyatakan turun akibat sebanyak 159 saham melemah sehingga menyeret IHSG ke zona merah. Jika harga saham turun, return saham pun turun bagi para investor. Dari 10 sektor pembentuk IHSG, seluruhnya berada di zona merah. Pelemahan dipimpin sektor barang konsumsi yang sub sektornya makanan dan minuman, produsen tembakau, farmasi, kosmetik dan peralatan rumah tangga dan lainnya yang turun 2,61 persen. Disusul sektor manufaktur yang turun 2,48 persen dan sektor infrastruktur turun 2,42 persen (Deny S, 2020).

Apa yang membuat penelitian ini penting? Kebaruannya dibanding penelitian2 terdahulu?

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

Dalam penelitian Aulia (2020) menunjukkan bahwa secara simultan rasio profitabilitas dan likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengembalian saham. Berbeda dengan penelitian Emma (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas masing-masing secara parsial tidak ada pengaruh terhadap pengembalian saham. Dengan masalah dan perbedaan studi yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penelitian ini akan meneliti masalah bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pengembalian saham, pengaruh likuiditas terhadap pengembalian saham dan secara simultan bagaimana pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap pengembalian saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di 2013-2020.

### **2.1 Profitabilitas**

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan digambarkan oleh kinerja manajemen perusahaan. Para manajemen keuangan dituntut menggunakan cara yang efektif dan efisien untuk memperoleh laba perusahaan. Dalam teori keuangan, indikator pengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mendapat imbalan atau hasil investasi melalui kegiatan perusahaan secara keseluruhan dan keseimbangan dalam perbandingan kewajiban dan modal (Sugiono & Untung, 2016). Selain itu, rasio profitabilitas juga diartikan sebagai penggunaan seberapa besar kemampuan pengembalian yang bisa di dapatkan atas sumber daya yang ada di perusahaan seperti aset, kewajiban, modal, dan kegiatan penjualan agar mendapatkan laba (Harahap, 2018). Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah sebuah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan melalui kinerja manajemen atas pengembalian dari penjualan dan investasi perusahaan.

Rasio profitabilitas memiliki banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, tidak hanya bermanfaat bagi manajemen perusahaan atau pihak pemilik usaha, namun bermanfaat juga bagi pihak luar yang berhubungan dengan perusahaan. Secara keseluruhan, rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, menilai posisi laba perusahaan sekarang dengan tahun sebelumnya, mengukur seberapa besar jumlah keuntungan yang dihasilkan dari waktu ke waktu, Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, mengukur seberapa besar jumlah laba bersih

yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas, mengukur margin laba kotor, margin laba operasional, dan margin laba bersih atas penjualan bersih (Husnan, 2016).

Ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat diukur yaitu margin laba bersih (*net profit margin*), pengembalian asset (*return on assets*), pengembalian ekuitas (*return on equity*), dan rasio pembayaran dividen (*payout ratio*). Yang peneliti gunakan adalah *return on equity* (ROE) dan *return on assets* (ROA) sebagai rasio profitabilitas. Return on equity adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan dan efisiensi penggunaan modal perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sesudah pajak sedangkan Return of Assets adalah suatu rasio yang menilai hasil atas suatu jumlah aktiva yang digunakan dalam suatu perusahaan. (Kasmir, 2016).

## 2.2 Likuiditas

Rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan untuk memenuhi kebutuhan uang tunai yang tak terduga (Kariyoto, 2017). Likuiditas juga digunakan oleh kreditor jangka pendek untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek. Kreditor lebih tertarik melihat seberapa lancar aliran kas dan manajemen modal kerja dibandingkan dengan seberapa besar laba yang dapat dihasilkan perusahaan tersebut. Karena para kreditor memperhatikan prospek perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek (Hantono, 2018). Dari beberapa definisi diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas merupakan sebuah alat ukur yang digunakan untuk mengukur kesanggupan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo terhadap para kreditor. Kreditor melihat kelikuiditasan sebuah perusahaan melalui rasio ini. Hal tersebut dilihat dari ketersediaan kas dan aset lancar lainnya sebagai alat pembayaran kewajiban lancar yang paling likuid.

Rasio likuiditas sangat berguna bagi banyak pihak, tidak hanya perusahaan melainkan juga pihak di luar perusahaan. Seperti manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yaitu investor, kreditor, dan supplier. Dari pihak manajemen dapat berguna untuk memantau ketersediaan kas khususnya untuk membayar kewajiban jangka pendek. Pihak eksternal perusahaan yaitu investor juga sangat berkepentingan terhadap rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian dividen tunai, sedangkan supplier dalam hal pengembalian jumlah pokok pinjaman sama dengan kreditor tetapi ditambah pembayaran bunga pinjaman (Husnan, 2016).

Ada beberapa jenis rasio likuiditas yaitu *current ratio*, *the acid-test ratio*, *receivables turnover*, dan *inventory turnover* (Weygant et al., 2012). Penelitian ini menggunakan *current ratio* (CR) sebagai rasio likuiditas. *Current ratio* adalah rasio yang menghitung kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar (*current liabilities*) dengan melikuidasi aktiva lancar (*current assets*). Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghindari kebangkrutan dalam jangka pendek (Bodie et al., 2010).

## 2.3 Pengembalian Saham

Dalam memberikan pendanaan terhadap modal perusahaan, seorang investor memiliki tanda kepemilikan atas perusahaan tersebut dan berarti memiliki hak untuk memilih direksi yang pada gilirannya akan memilih orang-orang yang akan mengelola perusahaan. Tanda kepemilikan tersebut adalah saham. Saham digunakan sebagai alat tanda kepemilikan dari sebuah perusahaan dengan cara menyertakan modal atau dana kepada perusahaan dalam bentuk kertas yang tercantum dengan nilai nominal, nama perusahaan disertai dengan hak dan kewajiban pemegang saham (Fahmi, 2015).

Saham biasanya diberi harga dan harga tersebut terbentuk dari mekanisme permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal. Besarnya harga saham dapat berubah-ubah tergantung pada kegiatan para emiten di pasar modal (Wijaya, 2017).

Investor yang memberikan pendanaan kepada sebuah perusahaan akan ada keuntungan atau nilai tambah yang investor dapatkan sehingga mereka mau mengambil resiko untuk menanam uang mereka. Perusahaan akan memberikan sebagian dari laba mereka kepada para investor yang sudah membantu mendanai bisnis mereka. Jika seorang investor membeli saham dan menjualnya kembali, maka jumlah pengembalian yang didapat investor tergantung pada seberapa besar margin harga saham awal dan saat ini. Hasil yang diperoleh dari apa yang diinvestasikan investor adalah pengembalian saham (Jogiyanto, 2015). Saham dapat dijual di masa mendatang dengan mengharapkan tingkat harganya lebih tinggi dari harga beli. Jika saham benar-benar dijual dengan harga yang tinggi dari harga beli, maka investor akan menerima keuntungan modal (Hidayat, 2019).

#### 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Hipotesis

Profitabilitas dapat mempengaruhi *return* saham karena profitabilitas dapat menunjukkan tingkat keuntungan dari sebuah perusahaan dengan cara melihat seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh ekuitas (ROE) dan aset (ROA) dan pengelolaannya untuk mendapatkan keuntungan (laba bersih). Yang berarti semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi juga keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Dengan keuntungan (laba bersih) yang tinggi, perusahaan dapat membagikan imbalan yang lebih tinggi kepada investor (dividen). Begitu juga sebaliknya, semakin kecil profitabilitas sebuah perusahaan semakin besar kemungkinan dividen yang akan diberi kepada investor semakin sedikit.

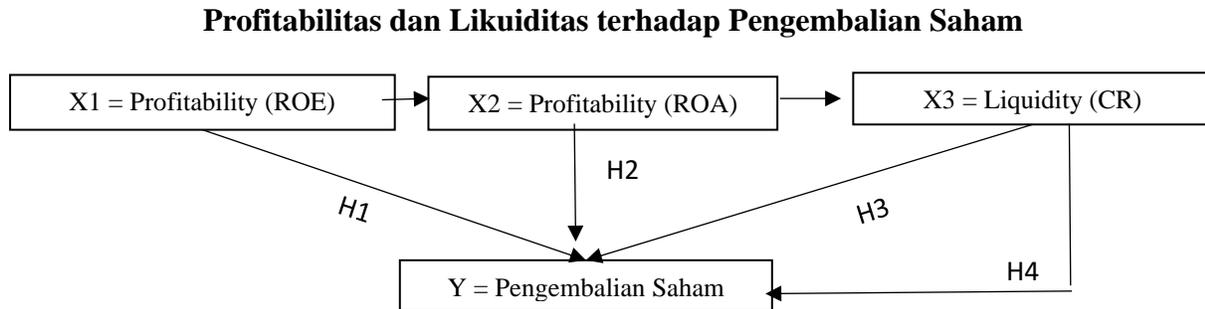
Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini adalah rasio *return on equity (ROE)* dan *Return on Assets (ROA)*. ROE adalah mengukur kemampuan ekuitas perusahaan dimana setiap rupiah dari ekuitas dapat menghasilkan berapa banyak laba bersih, juga dalam bentuk rupiah. Sedangkan ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Rasio-rasio ini dapat menjadi pengukur bagi investor untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan dapat mengelola ekuitas maupun Aset untuk mendanai operasi dan menumbuhkan perusahaannya sehingga pengembalian saham pun akan mengalami peningkatan.

Kemampuan perusahaan dalam memberikan imbal balik kepada para investor tidak hanya diukur dengan keuntungannya (profit) saja. Secara tidak langsung para investor dapat melihat seberapa likuid perusahaan tersebut, bagaimana perusahaan dapat membayar kewajiban mereka dengan tepat waktu. Perusahaan dinyatakan bangkrut bukan saat mereka rugi melainkan tidak ada lagi uang untuk membayar kewajiban atau utangnya. Semakin perusahaan dinyatakan likuid, berarti perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya kepada pihak luar secara tepat waktu, mampu membayar bunga dan kewajiban dividen yang harus dibayarkan, dan menjaga posisi kredit utang yang aman.

Penelitian ini menggunakan *current ratio* sebagai indikator untuk mengukur rasio likuiditas. *Current ratio* mampu mengukur seberapa banyak perbandingan antara aset lancar dan utang jangka pendek. Rasio ini digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui seberapa aset lancar yang dapat digunakan untuk membayar utang jangka pendek. Dengan mengetahuinya rasio ini, para investor bisa melihat seberapa baik perusahaan beroperasi dan menutupi kewajiban jangka pendeknya sehingga ketika *current ratio* meningkat maka nilai pengembalian saham juga akan mengalami

peningkatan. Dalam penelitian ini penulis menggambarkan alur pemikiran melalui bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1 **Kerangka Pemikiran**



Berdasarkan teori yang telah diuraikan dan beberapa penelitian sebelumnya, penulis memberikan hipotesis sementara dari penelitian sebagai berikut:

H1: Profitabilitas (X1) berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham.

H2: Profitabilitas (X2) berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham

H3: Likuiditas (X3) berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham.

H4: Profitabilitas (X1, X2) dan likuiditas (X3) berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Prosedur Penentuan Populasi dan Sampel

Dalam studi ini, populasi diambil dari perusahaan-perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2020. Jumlah perusahaan yang sudah terdaftar di BEI ada 10 perusahaan tetapi hanya 7 perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 1 Daftar Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
3.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
4.	MERK	Merck Indonesia Tbk

5.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
6.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
7.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data yang diambil adalah harga saham, laba bersih, total ekuitas, total kewajiban, dan total aset. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengunduh di situs resmi BEI, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan harga saham dilihat dari situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.duniainvest.com](http://www.duniainvest.com). Data diambil dengan meminta persetujuan dan izin dari pihak berwenang yang menjadi objek penelitian. Data penelitian meliputi data perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2020.

### 3.3 Variabel Operasional

#### 1. Variabel Independen (X)

Profitabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan berdasarkan penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu. Profitabilitas memiliki beberapa rasio tapi dalam penelitian ini hanya menggunakan dua rasio:

- a. Pengembalian atas ekuitas (*return on equity*) dengan rumus sebagai berikut (Ross et al., 2010):

$$\text{Return on equity} = \text{Laba bersih} / \text{Total ekuitas}$$

- b. Pengembalian atas aset (*return On Asset*) dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2016:236)

$$\text{Return on assets} = \text{Laba bersih} / \text{Total Assets}$$

- c. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk melunasi utang segera (lancar) menggunakan aset atau harta lancarnya. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* dengan rumus sebagai berikut (Hantono, 2018):

$$\text{Current Ratio} = \text{Aset lancar} / \text{Kewajiban lancar}$$

#### 2. Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah pengembalian saham sebagai variabel (Y). Pengembalian saham merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati pemodal atas investasi yang dilakukannya. Jenis pengembalian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembalian realisasi atau sering disebut aktual pengembalian yang merupakan *capital gains* yaitu selisih antara

harga saham periode saat ini dengan harga saham pada periode sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya. Rumusnya adalah sebagai berikut (Jogiyanto, 2015):

$$\text{Pengembalian atau } return \text{ total} = \frac{P_t - (P_t - 1)}{(P_t - 1)}$$

Keterangan:

$P_t$  = Harga saham periode yang akan diteliti

$P_{t-1}$  = Harga saham satu periode sebelum yang akan diteliti

### 3.4 Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi besar variabel tergantung dengan menggunakan data variabel bebasnya. Sugiyono (2013:236) Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan model berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana

$Y$  = Harga Saham

$X_1$  = Return on Equity (ROE)

$X_2$  = Return on Assets (ROA)

$X_3$  = Current Ratio (CR)

$a$  = Bilangan konstanta

$b_1$ - $b_3$  = Koefisien Regresi Berganda

$e$  = Error

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif akan memberikan gambaran umum serta memudahkan dalam pemahaman adanya suatu informasi dari setiap variable penelitian. Pada table analisis deskriptif ini akan disajikan adanya gambaran masing-masing variable seperti return saham yang menjadi variable dependen dan perubahan return on equity, return on assets dan current ratio sebagai variable independen. Analisis deskriptif tersebut disajikan adanya mean untuk mengetahui rata-rata adanya data yang bersangkutan, standart deviasi untuk mengetahui besarnya data yang bersangkutan serta adanya jumlah sampel yang digunakan. Berikut adalah hasil pengolahan data yang diperoleh:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Sebelum Data Outlier Dikeluarkan**

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
---	---------	---------	------	----------------

ROE	56	-.22	224.46	18.8818	29.69373
ROA	56	-.07	92.10	11.6475	12.89854
CR	56	89.00	1025.00	336.4659	195.36503
Return Saham	56	-.46	6.80	.1916	.96380
Valid N (listwise)	56				

**Sumber: Data ouput SPSS, 2021**

Tabel diatas merupakan hasil dari statistik deskriptif melalui SPSS. Dari tabel diatas dapat diketahui sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 56 sampel. Namun, dengan menggunakan 56 data membuat hasilnya tidak normal karena ada 11 data yang outlier. Data outlier adalah data yang menyimpang jauh dari data lainnya dalam suatu rangkaian data. Sehingga, untuk mendapatkan hasil yang normal, maka hanya menggunakan 45 data.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Setelah Data Outlier**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	45	-.22	40.70	14.7271	9.72959
ROA	45	-.07	25.62	9.9602	7.26149
CR	45	89.00	465.77	286.7536	105.20334
Return Saham	45	-.46	.60	.0271	.26816

**Sumber: Data ouput SPSS, 2021**

Dari data yang telah disajikan pada Tabel 3, menunjukkan bahwa sampel pada penelitian ini sebanyak 45. Pada variable return saham memiliki nilai minimum yaitu sebesar -0,46 dan memiliki nilai maximum 0,60. Mean dari variabel return saham sebesar 0,0271 dan standart deviasinya sebesar 0,26816. Variabel return on equity memiliki nilai minimum yaitu sebesar -0,22 dan memiliki nilai maximum 40,70. Mean dari variabel return on equity sebesar 14,7271 dan standart deviasinya sebesar 9,72959. Variabel return on assets memiliki nilai minimum yaitu sebesar -0,07 dan memiliki nilai maximum 25,62. Mean dari variabel return on equity sebesar 9,9602 dan standart deviasinya sebesar 7,26149. Variabel current ratsio memiliki nilai minimum yaitu sebesar 89,00 dan memiliki nilai maximum 465,77. Mean dari variabel current ratsio sebesar 286,7536 dan standart deviasinya sebesar 105,20334.

## 4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menggambarkan adanya hubungan dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen serta untuk menganalisis besar pengaruh variabel independen terhadap dependen. Pengujian ini dapat dilakukan ketika sudah memenuhi persyaratan uji asumsi klasik. Berikut adalah hasil perhitungan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini yang dijelaskan melalui tabel dibawah ini:

**Tabel 4**

## Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.164	.145		1.127	.266		
	ROE	-.011	.009	-.412	-1.273	.210	.217	4.613
	ROA	.026	.015	.713	1.715	.094	.131	7.608
	CR	-.001	.001	-.317	-1.306	.199	.385	2.596

a. Dependent Variable: Return Saham

### Sumber: Data output SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diperoleh persamaan untuk analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,164 - 0,011 X_1 + 0,026 X_2 - 0,001 X_3 + e$$

Adanya persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan seperti:

Nilai konstanta sebesar 0,164 hal ini dapat diartikan bahwa return saham akan bernilai sebesar 0,164 jika masing-masing variabel seperti return on equity, return on assets dan current rasio bernilai 0.

Nilai perubahan return on equity memiliki koefisien regresi sebesar -0,011 hal ini berarti bahwa kenaikan perubahan return on equity berlawanan dengan return saham. Ketika perubahan return on equity meningkat maka penurunan sebesar -0,011 pada return saham. Begitupun sebaliknya, ketika return on equity mengalami penurunan maka kenaikan sebesar -0,011 yang dialami return saham.

Nilai perubahan return on assets memiliki koefisien regresi sebesar 0,026 hal ini berarti bahwa kenaikan perubahan return on assets searah dengan return saham. Ketika perubahan return on assets meningkat maka kenaikan sebesar 0,026 akan dialami oleh return saham. Begitupun sebaliknya, ketika perubahan return on assets mengalami penurunan maka penurunan sebesar 0,026 yang terjadi pada return saham.

Nilai perubahan current rasio memiliki koefisien regresi sebesar -0,001, hal ini berarti bahwa kenaikan perubahan current rasio berlawanan dengan return saham. Ketika perubahan current rasio meningkat maka penurunan sebesar -0,001 yang dialami oleh return saham. Begitupun sebaliknya, ketika perubahan current rasio mengalami penurunan maka kenaikan sebesar -0,001 yang dialami return saham.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

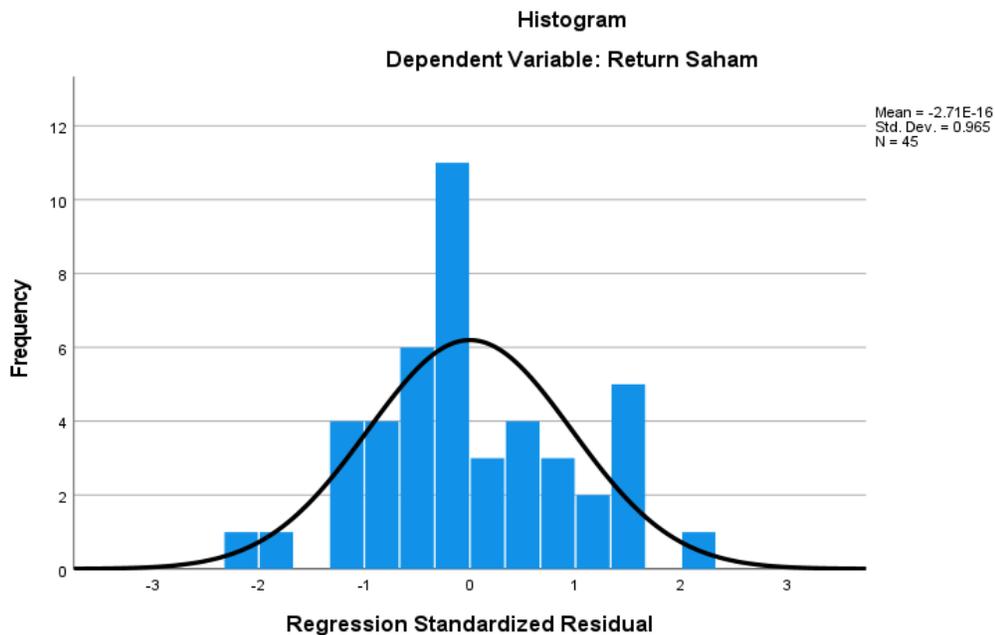
#### 4.3.1 Uji Normalitas

Adapun tujuan uji normalitas untuk mengetahui dalam pengujian model regresi konsisten residual ada atau tidaknya distribusi normal. Data yang dikelola bisa diketahui sudah normal atau tidaknya dapat dilihat menggunakan analisis grafik dan uji Kolmogorov smirnov.

#### 4.3.2 Analisis Grafik

Suatu cara untuk mengetahui asumsi normalitas residual dari model regresi menggunakan histogram dan probability plot, seperti yang disajikan dalam gambar dibawah ini:

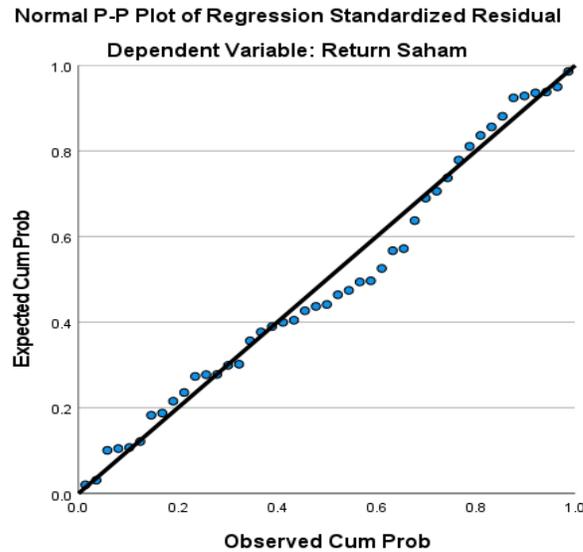
**Gambar 1**  
**Grafik Histogram**



**Sumber: Data ouput SPSS, 2021**

Bila dilihat pada chart di atas yang berbentuk lonceng terbalik yang memenuhi garis lonceng yang berarti data dapat dikatakan berdistribusi normal.

**Gambar 2: Grafik P-Plot**



Sumber: Data ouput SPSS, 2021

Pada Gambar 2 Grafik probability plot diatas dapat dilihat bahwa titi-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk model regresi sudah memenuhi asumsi normalitas.

### 4.3.3 Analisis Statistik

Analisis statistik merupakan salah satu cara untuk mengetahui adanya berdistribusi normal atau tidak dalam suatu residual yang tentunya menggunakan Kolmogorov smirnov. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 9 Nomor 4 April 2020 12 Pada analisis statistic dasar penentuannya aalah jika tingkat signifikansi > 0,05 mengindikasi suatu data berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji analisis statistik dengan metode kolmogorov smirnov:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized Residual

N		45	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.25865693	
Most Extreme Differences	Absolute	.103	
	Positive	.103	
	Negative	-.064	
Test Statistic		.103	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.260	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.249
		Upper Bound	.271

**Sumber: Data ouput SPSS, 2021**

Berdasarkan Tabel 5 diatas, hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov smirnov menunjukkan bahwa hasil Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 hal tersebut menandakan tingkat signifikansi  $>0,05$  sehingga dapat dikatakan berdistribusi normal dan layak dilakukan penelitian.

**4.3.4 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas ini berfungsi untuk menguji dan mengetahui apakah model regresi ditemukannya korelasi antar variabel independen satu dengan variabel independen lainnya. Dalam uji multikolinearitas untuk model yang tepat adalah yang tidak terjadi multikolinearitas atau ada korelasi antara variabel independen untuk menghindari kesamaan dan kesalahan yang terjadi pada variabel independen lainnya. Besarnya nilai tolerance  $> 0,1$  dan Variance Inflation Factor (VIF)  $< 10$  maka model tersebut dinyatakan bebas multikolinearitas.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.164	.145		1.127	.266		
	ROE	-.011	.009	-.412	-1.273	.210	.217	4.613
	ROA	.026	.015	.713	1.715	.094	.131	7.608
	CR	-.001	.001	-.317	-1.306	.199	.385	2.596

a. Dependent Variable: Return Saham

**Sumber: Data ouput SPSS, 2021**

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada table 6, maka dapat diketahui:

1. Variabel return on equity memiliki nilai VIF sebesar 4,613 dengan nilai Tolerance sebesar 0,217.
2. Variabel return on assets memiliki nilai VIF sebesar 7,608 dengan nilai Tolerance sebesar 0,131.
3. Variabel current ratsio memiliki nilai VIF sebesar 2,596 dengan nilai Tolerance sebesar 0,385.
4. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini memiliki VIF  $< 10$  dengan nilai Tolerance  $> 0,1$ , sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas

**4.3.5 Uji Autokorelasi**

Selanjutnya adalah uji autokorelasi, tujuan dari pengujian ini pada model regresi linier untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi atau kesalahan antara variabel pengganggu pada suatu periode tertentu dengan variabel lainnya pada periode sebelumnya. (Ghozali, 2013) Cara pengukuran untuk pengujian ini dengan mengetahui nilai Durbin Watson (DW) yang dihasilkan pengujian model regresi. Jika nilai D-W lebih besar dari DU dan lebih kecil dari 4-DU itu bisa dikatakan bahwa model

regresi tersebut tidak adanya autokorelasi atau bebas korelasi. Dibawah ini adalah tabel hasil pengujian autokorelasi yang dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.264 <sup>a</sup>	.070	.002	.26795	1.757

**Sumber: Data output SPSS, 2021**

Dapat dilihat pada tabel 7 tersebut menunjukkan bahwa keputusan uji Durbin-Watson dengan  $n=45$   $K=3$  maka diperoleh Durbin-Watson sebesar 1,757 dan diperoleh perbandingan antara  $Du < dw < 4-Du$  sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Perbandingan Pengujian Asumsi Non-Autokorelasi**

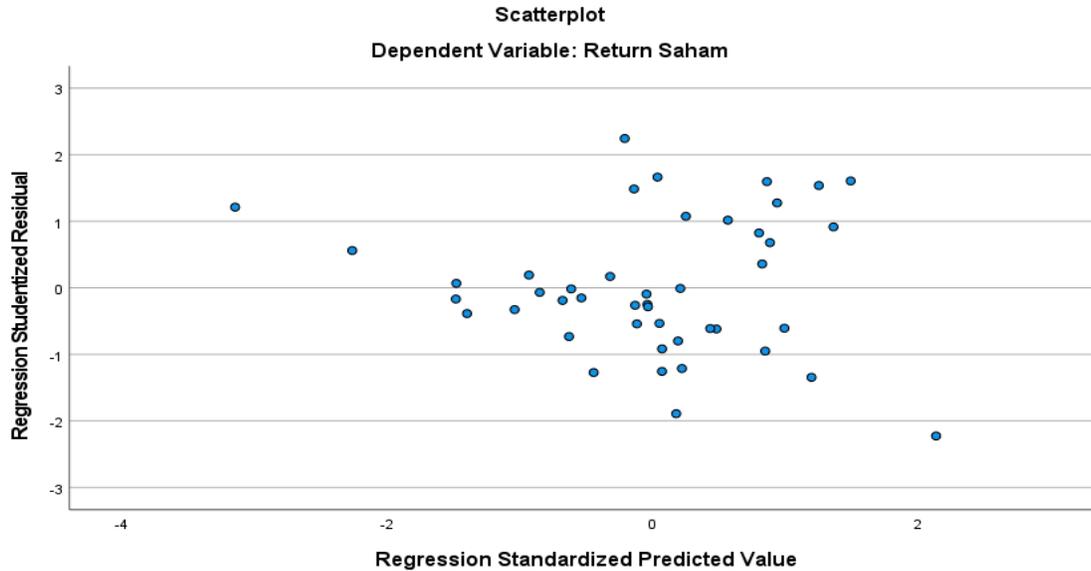
Dl	4-Dl	Du	4-Du	Dw	Interpretasi
1,3832	2,6168	1,6662	2,3338	1,757	Tidak terdapat autokorelasi

Berdasarkan tabel 6 diatas diperoleh nilai Durbin-Watson maka dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar residual karena  $Du < Dw < 4-du$  ( $1,6662 < 1,757 < 2,3338$ ).

#### 4.3.6 Uji Heterokedastisitas

Pengujian selanjutnya adalah uji heterokedastisitas. Pengujian ini untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan variance dari residual satu ke yang lainnya. Jika suatu variance dari residual satu tetap maka dapat dikatakan suatu model tersebut homokedastisitas namun jika berbeda maka bisa dikatakan heterokedastisitas. Model regresi yang tepat adalah yang homokedastisitas atau sering kali disebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Agar mengetahui suatu model regresi ditemukan atau tidaknya heterokedastisitas maka bisa dilihat menggunakan grafik scatterplot. Dasar pengukuran garis tersebut adalah jika terdapat titik-titik yang menyebar secara acak, diatas maupun dibawah sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan keadaan tersebut menandakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Gambar 3



Sumber: Data output SPSS, 2021

4.3.7 Uji Hipotesis

4.3.8 Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.220	3	.073	1.023	.392 <sup>b</sup>
	Residual	2.944	41	.072		
	Total	3.164	44			

Sumber: Data output SPSS, 2021

Pada tabel 9 di atas menjelaskan bahwa diperoleh nilai Fhitung = 1,023 dengan taraf signifikansi  $0,392 > \alpha = (0,05)$ , maka H4 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa secara simultan return on equity, return on assets dan current ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2020.

4.3.9 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.264 <sup>a</sup>	.070	.002	.26795	1.757

Sumber: Data output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat diperoleh besarnya R Square adalah 0,070 atau 7%. Artinya, 7% variasi Return Saham dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu return on equity, return on assets dan current ratio. Sementara sisanya 93% (100% - 7%) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

#### 4.3.10 Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 6 di atas didapatkan hasil sebagai berikut:

##### 1. Pengaruh Return on Equity Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian, variabel return on equity memiliki nilai  $t_{hitung} = -1,273$  dan nilai  $t_{tabel} = 2,0195$  berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  ( $-1,273 < 2,0195$ ) dengan taraf signifikansi sebesar  $0,210 > \alpha = (0,05)$  hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Return on Equity berpengaruh negatif terhadap Return Saham.

Return on Equity memiliki hubungan negatif yang berarti apabila Return on Equity semakin berkurang, maka akan semakin menurunkan Return Saham. Demikian sebaliknya, apabila Return on Equity meningkat, maka Return Saham akan semakin menaik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila Return on Equity Perusahaan meningkat maka perusahaan tersebut akan mampu membagikan deviden yang lebih besar kepada para investor. Hal ini menunjukkan investor belum bisa menggunakan informasi return on equity dalam mengambil keputusan sebagai pertimbangan untuk berinvestasi. Dari hasil penelitian ini dapat mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Gantino, Rilla dan Maulana, Fahri (2012) dan Emma (2020) yang menunjukkan hasil uji t parsial ROE tidak berpengaruh terhadap return saham Variabel ROE tidak berpengaruh terhadap return saham. Seperti telah dijelaskan sebelumnya dimana rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Dalam hal ini perusahaan perlu meningkatkan kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan

##### 2. Pengaruh Return on Assets Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian, dapat diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel Return on Assets sebesar  $1,175$  dan nilai  $t_{tabel} = 2,0195$ . Artinya, nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  ( $1,175 < 2,0195$ ) dengan taraf signifikansi sebesar  $0,094 > \alpha = (0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_2$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Return on Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Hubungan antara return on assets dengan return saham adalah negatif. Penelitian sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Wahyuhani (2013) dan Simanjutak, Pibrianti D.L (2014) dan Lilis Purnama Sari (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh ROA terhadap return saham. Seperti telah dijelaskan sebelumnya dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan bersih dari penggunaan aktiva. Penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan variabel ROA terhadap return saham. Hal ini berarti manajemen tidak dapat menggunakan total aktiva dengan baik (aktiva lancar dan aktiva tetap) dan pada akhirnya tidak dapat meningkatkan return saham perusahaan.

### 3. Pengaruh Current Ratio Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Current Ratio memiliki nilai  $t_{hitung} = -1,306$  dan nilai  $t_{tabel} = 2,0195$  berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  ( $-1,306 < 2,0195$ ) dengan taraf signifikansi sebesar  $0,199 > \alpha = (0,05)$  hal ini menunjukkan bahwa H3 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Current Ratsio berpengaruh negatif significant terhadap Return Saham.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Current Ratsio tidak berpengaruh significant terhadap return saham. Investor tidak melihat dan tidak menggunakan informasi current ratsio sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Dari hasil penelitian ini dapat mendukung konsistensi penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Widjaja (2009) dan Eling Monika Sari (2013) yang hasilnya menunjukkan bahwa current ratio memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap return saham

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian mengenai pengaruh return on equity, return on assets dan current ratsio terhadap *return* saham Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2013-2020. maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai F hitung = 1,023 dan nilai Ftabel = 2,83 dengan taraf signifikansi  $0,392 > \alpha = (0,05)$  dan uji koefisien determinasi menunjukkan R square= 7%. Hal ini membuktikan return on equity, return on assets dan current ratsio berpengaruh, tapi tidak signifikan terhadap return saham pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020.diperoleh besarnya R Square adalah 0,070 atau 7%. Artinya, 7% variasi Return Saham dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu return on equity, return on assets dan current ratsio. Sementara sisanya 93% (100% - 7%) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain.
2. Return on equity nilai thitung = -1,273 dan nilai ttabel = 2,0195 dengan taraf signifikansi  $0,210 > \alpha = (0,05)$  terhadap *Return* Saham, maka H1 ditolak. Hal ini membuktikan return on equity tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020.
3. Return on assets thitung = 1,175 ttabel = 2,0195 dengan taraf signifikansi  $0,094 > \alpha = (0,05)$  terhadap *Return* Saham, maka H2 ditolak. Hal ini membuktikan return on assets tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020.
4. Current ratio nilai thitung = -1,306 ttabel = 2,0195 dengan taraf signifikansi  $0,199 > \alpha = (0,05)$  terhadap *Return* saham, maka H3 ditolak. Hal ini membuktikan current ratsio tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020.

## 5.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi tambahan referensi khususnya kajian yang membahas Pengaruh Return on Equity, Return on Assets dan Current Rasio terhadap Return Saham dan sebaiknya adanya penambahan jumlah sampel dan penambahan pada variabel lain yang belum diteliti sehingga mendapatkan hasil yang objektif, itupun bila perusahaan, bila jumlah perusahaan jenis Farmasi bertambah di BEI.
2. Bagi para investor perlu memperhatikan faktor lain yang mempunyai pengaruh dalam memprediksi suatu Return Saham seperti: *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, maupun kondisi ekonomi saat itu baik sosial dan politik.
3. Bagi para investor juga perlu lebih bijaksana dan berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi khususnya disituasi covid-19 saat ini sebelum memahami betul informasi perusahaan yang tetap bertahan dan bisa berkembang di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, L. F. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram*, Retrieved from <http://repository.ummat.ac.id/id/eprint/750>
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2010). *Essentials of Investments* (International Edition, 8<sup>th</sup> Edition). New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Deny, S. (2020, April 8). Seluruh sektor memerah, IHSG dibuka amblas 41,22 poin. Retrieved from <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4222232/seluruh-sektor-memerah-ihsg-dibuka-amblas-4122-poin>
- Emma, A. (2020). Pengaruh Nilai Pasar, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Transportation, Utilities, and Infrastructure yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018). *Skripsi Universitas Stikubank (Unisbank) Semarang*, Retrieved from <https://eprints.unisbank.ac.id/id/eprint/6569>
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Gantino, Rilla dan Maulana, Fahri. 2012. "pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2008". Skripsi. Universitas Esa Tunggal. Jakarta Barat.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: UPP Deepublish.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Hidayat, W. W. (2019). *Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Husnan. (2016). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisa Sekuritas*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto, H. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Malang: UBMedia.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi 1, Cet. 9). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mohamad, S. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Prasetio, F. W. (2019, Juni 11). Opini: Mindset istan vs lamban di pasar modal. *Market Bisnis*. Retrieved from <https://market.bisnis.com/read/20190611/7/932591/opini-mindset-istan-vs-lamban-di-pasar-modal>
- Purnama, S. (2017). “Pengaruh Return on Assets dan Return on Equity Terhadap Teturn Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2015)”. *Jurnal Universitas PGRI Yogyakarta*, Retrieve from <http://repository.upy.ac.id/1367/1/Artikel.pdf>
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2010). *Fundamentals of Corporate Finance* (Standard Edition, 9<sup>th</sup> Edition). New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Sari, E. M. (2013). “Analisis Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio dan Size Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Retrieve from <https://core.ac.uk/download/33514213.pdf>
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar – Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Weygant, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2012). *Managerial Accounting* (International Student Version, 6<sup>th</sup> Edition). Hoboken: John Wiley & Sons Singapore Pte. Ltd.
- Widjaja, Indra. (2009). “Pengaruh Current Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia”. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*.
- Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT Grasindo.